

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga bisa menjadi benteng pertahanan bagi anak agar terhindar dari hal-hal negatif dengan cara memberikan pemahaman dan antisipasi terhadap dampak negatif darimana saja. Karena lembaga pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, tapi juga harus mampu membentuk kepribadian, bermoral, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses membentuk kecakapan seseorang secara fundamental, intelektual, dan emosional kepada manusia. Tujuan pendidikan adalah agar generasi muda sebagai penerus bangsa bisa menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma kehidupan dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dari norma hidup dan kehidupan.<sup>2</sup>

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

---

<sup>1</sup> Ali Muhtadi. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. (*Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2006). 2

<sup>2</sup> Endang Soetari. Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2014). 118, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/73>

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan tadi, menurut Hidayah, sasaran utama pendidikan nasional adalah tumbuh dan terbinanya iman dan taqwa pada anak dan bersama-sama membina dan menumbuhkan sikap yang lainnya.<sup>3</sup>

Kita melihat moral bangsa sudah mulai bermasalah karena korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) cukup tinggi, bahkan juga menyebar kekasus penyalahan penggunaan narkoba, kriminalitas, dan kekerasan bahkan sifat sopan, menolong orang lain, rendah hati, solidaritas yang melekat dalam jati diri sudah mulai berkurang dalam bangsa ini. Demikian pula dengan meningkatnya perilaku kekerasan terhadap orang yang saling berbeda keyakinan, suku, ras, dan agama.<sup>4</sup>

Krisis akhlak seperti disebutkan tadi disebabkan karena tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas (dirumah, disekolah, diluar sekolah, dan sekolah). Pelaksanaan pendidikan nilai afektif dianggap belum mampu menyiapkan generasi

---

<sup>3</sup> Hajriana, *Model Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI Bidang Aqidah dan Akhlak di SMP*, (Educasia, 2012), h. 74

<sup>4</sup> Abdul Rohman. *Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*. (Nadwa, 2012). h. 116

muda bangsa menjadi warga negara yang lebih baik. Terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis akhlak, karena itulah perbuatan-perbuatan yang merugikan bangsa merajalela.<sup>5</sup>

Perkembangan media disatu sisi bisa menjadi hal yang positif bagi masyarakat sebagai sarana dukungan dan perkembangan kesadaran tentang demokrasi. Tapi disisi lain juga mempunyai hal negatif yang bisa mempengaruhi akhlak dan moral anak, seperti tayangan kekerasan, hal vulgar, dan sensual yang cukup banyak bertebaran di media baik yang cetak atau yang elektronik, apalagi hal-hal tersebut bisa dilihat oleh siapa saja tidak terkecuali anak-anak. Sebab, secara perlahan akan berdampak pada rusaknya moral dan kepribadian anak.

Pendidikan agama juga bisa membentengi peserta didik dari hal-hal negatif tersebut, dan tempat yang cocok untuk belajar agama Islam adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah tempat pembelajaran yang menggunakan sistem pendidikan non-formal, perbedaan yang terlihat dari pondok pesantren dengan sekolah umum ada pada pembelajaran agamanya, di pendidikan umum materi agamanya langsung tergabung dalam satu materi yaitu, Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Sedangkan untuk madrasah, pembelajaran agama Islam dibagi menjadi beberapa bagian, seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik tidak hanya mempelajari tentang teori akidah dan akhlak, tapi juga diharuskan menguasai,

---

<sup>5</sup> Endang Soetari. Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. (*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2014). 117, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/73>

memahami, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti sabar, menolong sesama manusia, saling memaafkan, dan berbakti kepada orang tua dan guru. Peserta didik juga harus dibiasakan meninggalkan akhlak tercela seperti menghina sesama, berdusta, dan melakukan kekerasan. Nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis, dan seimbang.<sup>6</sup>

Peran ustadz disini sangatlah penting, sebab ustadz tidak hanya sebagai pengajar saja, tapi juga sebagai panutan dan membantu perkembangan dan menanamkan budi pekerti yang baik kepada para santrinya. Metode yang guru pakai disini adalah metode keteladanan, sebab dengan metode ini santri mempunyai panutan dalam hal berakhlak.

Strategi guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menentukan keberhasilan dalam mengajar dan penanaman akhlak. Strategi ini bertujuan untuk menangani dan mengurangi akhlak yang tidak baik menjadi akhlak yang baik. Tidak hanya dilingkungan sekolah, tapi juga dilingkungan masyarakat umum.

Pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru mempunyai status swasta yang berlokasi jalan Ahmad Yani KM.19,200 kecamatan Landasasn Ulin Barat, kota Banjarbaru .

---

<sup>6</sup> Ali Muhtadi, Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta, (*Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2006), h. 4

## **B. Definisi Operasional**

Upaya menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman judul diatas, maka perlu penegasan untuk judul tersebut, oleh karena itu akan dijelaskan beberapa hal pokok yakni sebagai berikut :

1. Penanaman akhlak berarti proses, cara, dan perbuatan menanam, menaburkan (paham, ajaran, dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan, atau memelihara, dan menempatkan (pengaruh, kepentingan, dan sebagainya)
2. Akhlak Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang berbentuk jama' dari *khuluq* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabi'at.
3. Santri adalah sebutan orang yang menuntut ilmu dipondok pesantren. Pondok pesantren adalah tempat dimana para santri menimba ilmu baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama dimana para santri diwajibkan untuk muqim dan mengikuti semua aturan yang ditetapkan oleh pondok baik aturan secara tertulis atau secara lisan.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah yang diambil penulis adalah :

1. Penanaman akhlak terhadap santri putra pondok pesantren darul ilmi Banjarbaru
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman akhlak di pondok pesantren darul ilmi Banjarbaru

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka alasan memilih judul yang diambil penulis karena :

1. Permasalahan akhlak yang kian hari makin menonjol, yang mana ini adalah permasalahan serius yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren.
2. Pondok pesantren sebagai pendidikan Islam yang masih dipandang sebagai pembentukan akhlak dan karakter anak, pondok juga masih berpegang teguh dengan nilai-nilai agama yang dikembangkan dan dibina dan lingkungan pondok.
3. Sebab akhlak lebih utama dibandingkan ilmu.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk mengetahui penanaman akhlak terhadap siswa Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman akhlak pada santri putra Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi secara teoritis dan juga praktis.

1. Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan.

2. Praktis

- a. Para ustadz/pengajar, akan menjadi informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan akhlak kepada para peserta didik sekaligus pengembangan akhlak di pondok
- b. Sebagai informasi dan bahan banding bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama ataupun berbeda.
- c. Sebagai tambahan referensi kepustakaan di UIN Antasari Banjarmasin

### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti kaji berkaitan dengan penanaman akhlak sebagai referensi untuk penulisan lebih lanjut mengenai skripsi, beberapa penelitiannya sebagai berikut :

1. Penelitian pertama dari Erika Vita Mayasari Ningrum yang berjudul Strategi Penanaman Karakter Islami dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017 menyebutkan penanaman karakter islami itu melalui teladan, pembiasaan, bimbingan, dorongan, dan hukuman.
2. Penelitian kedua dari Akhmad Yadi yang berjudul Pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru pembinaan itu dilakukan dengan memberikan pesan dan moral, pembiasaan dan tindakan yang mengarah kepada hukuman. Faktor yang

mempengaruhinya yaitu orang tua dan lingkungan madrasah dan masyarakat.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematikanya sebagai berikut:

Pada BAB I terdiri dari latar belakang, definisi operasional, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari pengertian penanaman, akhlak, penelitian terdahulu, yaitu mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

Bab III memuat tentang metode penelitian yang berisi : pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV mempunyai gambaran objek penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V berisi kesimpulan dan saran-saran, bab ini sebagai rangkuman dari bahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.